

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

**PENGARUH PENGGUNAAN HIJAB TERHADAP RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK
SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO**

Selvie Astria Augustine *, Ahmad Muslich, Nurul Abidin
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
E-mail Korespondensi: Selvieastri@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima :10 Agustus 2019 Disetujui : 12 September 2019 Dipublikasikan : 28 Oktober 2019

Abstract

This study was aimed at finding out how the wearing of hijab on female students in Muhammadiyah 1 Senior High School of Ponorogo, knowing how was the female students' religiosity in Muhammadiyah 1 Senior High School of Ponorogo and then investigating how big was the influence of wearing a hijab toward the female students' religiosity in Muhammadiyah 1 Senior High School of Ponorogo. The method of this study utilized ex post facto with a quantitative approach characterizing the causal relationship between the independent and the dependent variable. The subjects of this study were the 9th and 10th grade students of Muhammadiyah 1 Senior High School of Ponorogo with totally 150 students. The instrument trial was conducted in Muhammadiyah 1 Senior High School of Ponorogo involving 70 female respondents of 9th and 10th grade students. The methods of data collection used in this study were observation, questionnaire and documentation. The validity test of the instrument was using the Moment Product correlation while the reliability test was applying the Alpha Crobach formula. Whereas, the analysis of this study was utilizing simple linear regression intending to manage the data obtained from the results of distributing questionnaires to female students of 9th and 10th grade students. The results of the research obtained by researcher in using simple linear regression analysis, disclosed a significant effect between the wearing of hijab and the female students' religiosity in Muhammadiyah 1 Senior High School of Ponorogo where its significance value of $0,000 < 0,05$, so it can be concluded that the variable X or hijab, affected the variable Y or religiosity, because the value of $t_{(count)} > t_{(table)}$.

Keywords: Hijab, Religiosity

Abstrak

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan hijab peserta didik perempuan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, kemudian bagaimana religiusitas peserta didik perempuan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hijab terhadap religiusitas peserta didik perempuan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ex post facto dengan pendekatan kuantitatif yang sifatnya melukiskan hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan jumlah 150 siswi. Uji coba instrumen dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan jumlah 70 responden peserta didik perempuan kelas X dan XI. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi Produk Moment sedangkan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Crobach. Kemudian menggunakan analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengelola data yang telah diperoleh dari hasil menyebar angket kepada peserta didik perempuan kelas X dan XI. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan hijab dengan religiusitas peserta didik perempuan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Dengan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X atau hijab berpengaruh terhadap variabel Y atau religiusitas, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Kata kunci: Hijab, Religiusitas

How to Cite: Selvie Astria Augustine, Ahmad Muslich, Nurul Abidin (2019) Pengaruh Penggunaan Hijab terhadap Religiusitas Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 3 (No 2): Halaman doi:

© 2019 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

PENDAHULUAN

Tidak sedikit dari kaum muslim walaupun mereka mengaku beragama Islam akan tetapi dalam hal penampakan menutup aurat masih sangat awam sekali kesadaran mereka. Terlebih menutup aurat secara syar'i atau secara tuntutan yang telah diterangkan di dalam dalil-dalil Al-Quran maupun As-Sunah. Di Indonesia sendiri yang notabennya mayoritas penduduknya adalah Islam, akan tetapi kesadaran mayoritas ini sendiri belum sepenuhnya memiliki pemahaman apa itu Islam secara penuh. Bukti nyatanya masih banyak para wanita muslimah yang masih saja mengumbar aurat mereka di khalayak umum.

Istilah hijab lebih dikenal di Indonesia dengan sebutan kerudung. Istilah kerudung baru dikenal masyarakat pada kisaran tahun 1980-an, barulah istilah hijab di kenal di Indonesia pada kisaran tahun 2011¹. Istilah ini menjadi tidak asing lagi di telinga kalangan masyarakat Indonesia dengan munculnya komunitas-komunitas perempuan muslimah yang mengusung awalnya bernama jilbab kemudian namanya berubah menjadi hijab². Sejak saat itulah masyarakat di Indonesia mengenal istilah hijab. Pemakaian hijab sendiri pada dasarnya dianggap sebagai perilaku yang religius, akan tetapi pada kenyataannya dikarenakan oleh arus perkembangan zaman yang sangat maju ini

maka memakai hijab itu menjadi trend atau sebagai popularisasi serta di anggap biasa di kalangan masyarakat.

Fenomena hijab tersebut juga sudah mulai masuk di kalangan dalam dunia pendidikan, seperti sekolah-sekolah umum seperti dari jenjang SD, SMP hingga jenjang SMA. Pemakaian hijab pada peserta didik di lembaga pendidikan tersebut memang ada beberapa yang lepas pakai atau tidak konsisten. Akan tetapi para peserta didik yang tidak konsisten ini cenderung memakai hijab hanya dalam kondisi tertentu, misalnya karena sekolah mewajibkan memakai hijab seperti sekolah-sekolah yang berbau pesantren atau madrasah, atau sekolah di bawah naungan lembaga seperti Muhammadiyah atau Nahdatul Ulama dan sebagainya, maka ia memakai hijab jika ke sekolah saja³.

Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sendiri berdiri di bawah naungan lembaga Muhammadiyah yang tentunya mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk berpakaian yang sesuai dengan syariat yaitu menutup aurat, khususnya bagi peserta didik perempuan untuk memakai hijab. Jadi semua yang sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tentunya mematuhi atauran yaitu berhijab semua. Berangkat dari pemaparan di atas penulis memilih SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai tempat penelitian ini, karena penulis melihat latar belakang sekolah yang berada di

¹ Ainul Mardiah dan Faridatul Fitriyah, "Pengaruh Pemahaman Hukum Berhijab Terhadap Cara Berbusana Siswi di SMK Negeri 2 Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No.2, Desember 2017, hal. 201

² *Ibid...*, hal. 201

³ Moh Ali Said, "Pemakaian Jilbab di SMP Negeri 2 Pace Nganjuk", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No.1, Mei 2018, hal. 111

bawah naungan lembaga Muhammadiyah yang bernuansa Islami yang mengharuskan peserta didiknya untuk mengenakan hijab, serta latar belakang sekolah yang berada di tengah kota Ponorogo. Dengan segala kemeriahan kehidupan di tengah kota, akan tetapi tidak menyepelekan tentang Pendidikan Agama Islam.

Penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana sebenarnya hubungan penggunaan hijab terhadap religiusitas para peserta didik khususnya bagi peserta didik perempuan. Apakah para peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memakai hijab hanya karena peraturan sekolah atau memang karena pemahamannya tentang menutup aurat itu memang di perintahkan oleh agama dan memang kewajiban sebagai seorang muslimah. Penghayatan pemahaman terhadap keagamaan ataupun penghayatan kedalaman kepercayaan peserta didik itu sendiri yang diwujudkan baik dalam kegiatan sehari-harinya yang tampak oleh indera mata seperti beribadah sehari-hari, berdoa, menjaga jarak dalam pergaulan antar lawan jenis, membaca Al-Quran dan lain sebagainya, serta yang tak tampak indera yang ada di dalam hati seseorang adalah religiusitas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti menemukan 3 rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan hijab peserta didik perempuan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

2. Bagaimana *religiusitas* peserta didik perempuan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo
3. Seberapabesar pengaruh hijab terhadap *religiusitas* peserta didik perempuan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

KAJIAN LITERATUR

1. Hijab

Dalam kalangan masyarakat kita, yang di maksud dengan hijab adalah pakaian muslimah jilbab atau penutup kepala yang digunakan oleh muslimah yang bertujuan untuk menutup auratnya. Kata aurat secara syariatnya mempunyai makna seluruh bagian tubuh yang haram untuk terlihat oleh karena itu harus ditutupi⁴. Karena aurat bagi seorang muslimah itu adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangannya.

Hijab juga diartikan sebagai sebuah kalimat yang digunakan dalam agama Islam serta berasal dari ayat-ayat yang ada dalam Al-Quran, yang dikenakan oleh para muslimah saat beraktifitas diluar rumah untuk melakukan suatu keperluan serta menjadikannya sebuah tolak ukur yang dapat membedakannya dari yang lain. Dengan kata lain hijab sebagai pembeda antara muslimah dan bukan muslimah, serta sebagai pelindung pribadi muslimah itu sendiri saat berada diantara lawan jenis.

⁴ Felik Y Siau, *Yuk Berhijab!*, (Bandung: Mizania, 2013), hal. 7

Quraish Shihab mengemukakan pendapat bahwa hijab yang diartikan sebagai pakaian khusus muslimah yang menutupi seluruh tubuhnya itu adalah termasuk makna yang baru yang belum ada saat turunnya Al-Quran⁵. Ia juga berpendapat bahwa arti hijab seperti di atas adalah bentuk dari sebuah pemahaman wanita yang memakai pakaian yang menutupi seluruh tubuhnya yang hanya terlihat muka dan kedua tangannya dari penglihatan orang lain yang disebut dengan *mutahjibah*⁶. Namun demikian hijab tidak hanya sebatas pada pakaian yang dikenakan seorang muslimah saja, akan tetapi juga kepada perilaku muslimah itu sendiri yang sesuai dengan apa yang sudah tertulis di Al-Quran dan As-Sunnah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hijab diartikan sebagai dinding yang membatasi antara sesuatu dengan yang lainnya, membatasi di sini maksudnya antara hati manusia dan Allah, serta dinding yang menghalangi seseorang dari mendapat hak waris⁷.

Hijab merupakan benteng terkokoh untuk menjaga diri dari perbuatan zina dan pandangan-pandangan yang tidak selayaknya serta menjadi perlidungan di zaman kehidupan yang serba bebas. Jadi

dengan kata lain hijab itu sangat menjaga kehormatan wanita. Karena menjaga rasa malu yang memang sudah menjadi ciri khas seorang muslimah. karena sekali lagi wanita adalah aurat sedangkan hijab itu merupakan pelindungnya.

2. *Religiusitas*

Dilihat dari segi *etimologi*, *religiusitas* berarti keagamaan, yang berakar dari kata *religion* atau “agama” yang mendapat imbuhan awalan kata “ke” dan mendapatkan akhiran kata “an” sehingga menjadi keagamaan. W.J.S Poerwadaeminta menyatakan bahwa *religiusitas* adalah segala suatu hal yang di dalamnya membahas mengenai agama maupun sifat-sifat yang ada di dalam agama itu sendiri⁸. Selanjutnya Jalaluddin mengatakan bahwa *religi* merupakan bahasa latin dari *religio* yang berasal dari kata *religare* yang mempunyai arti mengikat. Berikutnya Driyakara mengatakan bahwa akar dari kata *religio* yaitu *lig* yang bisa diartikan mengikat, sehingga dapat juga diartikan menjadi suatu hubungan dengan Tuhan⁹. *Religion* selanjutnya diartikan sebagai hubungan yang mengikat diri manusia dengan hal yang berada di luar diri manusia itu sendiri, yakni kepada Sang Maha Pencipta, Tuhan

⁵ M Quraish Shihab, *Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hal.60

⁶ *Ibid...*, hal.56

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 401

⁸ WJS Poedarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2001), hal. 23

⁹ Kurniawati Y, “Hubungan *Religiusitas* dengan Kecenderungan perilaku Agresif pada Remaja”, *Jurnal Psikologi*, Vol.1, No.2, 2007, hal.46

Yang Maha Esa.¹⁰ *Religi* atau agama memiliki tujuan yang salah satunya untuk mendekatkan selain itu juga untuk mengingat terhadap Tuhan, serta mengatur hubungan *hablum minannas* atau hubungan dengan sesama manusia baik secara perorangan maupun kelompok, dengan alam, dengan ciptaan yang lainnya.¹¹

Keagamaan atau *religiusitas* adalah suatu keadaan yang mana ada di dalam diri seseorang yang membuatnya berbuat sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agama.¹² Zakiya Daradjat juga mengatakan bahwa *religiusitas* adalah sistem yang kompleks atas sikap-sikap dan kepercayaan serta didalamnya terdapat ritual-ritual yang menghubungkan seseorang kepada suatu yang bersifat keagamaan.¹³

3. Dimensi *Religiusitas*

Menurut Glock dan Stark, dalam Ancok dan Surosa menyebutkan ada 5 dimensi dalam melihat kadar tingkat religiusitas seseorang.¹⁴ Dimensi-dimensi tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Dimensi akidah atau bisa disebut dengan dimensi keyakinan. Tingkatan sejauh mana kadar religiusnya dalam menyakini hal-hal diogmatik agamanya.
- b. Dimensi praktek agama atau di sebut dengan peribadatan. Didalam dimensi ini mencakup tingkatan sejauh mana seseorang itu melaksanakan aktivitas-aktivitas ritual keagamaannya.
- c. Dimensi penghayatan. Sejahtera mana perasaan beragama yang pernah dirasakan dan dialami seperti perasaan kedekatan dengan Tuhan, merasa tenang saat berdoa, hatinya tersentuh dan bergetar ketika mendengar bacaan ayat dari kitab suci, memiliki perasaan takut akan dosa dan lain sebagainya
- d. Dimensi pengetahuan agama. Jadi dimensi ini mengacu kepada sebuah harapan seberapa jauh tingkat pengetahuan agama yang dimilikinya, serta seberapa paham dalam memahami ajaran-ajaran yang ada dalam agamanya.
- e. Dimensi pengamalan. Berisi sejauh mana seseorang dalam mengimplikasikan ajaran agama yang ia ketahui berpengaruh dalam berperilaku di kehidupan sosialnya.

Kepercayaan atau disebut juga dengan keyakinan atau keimanan merupakan langkah yang paling utama untuk menumbuhkan perubahan kepribadian menjadi lebih baik. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang individu dapat dikatakan *religius* apabila ia

¹⁰ Susanti Suhra, “Perbedaan Religiusitas pada Dimensi Pengetahuan Agama Antara Mahasiswa Muslim Berjilbab dengan Mahasiswa Muslim Tidak Berjilbab di Universitas Riau”, (Riau: Skripsi tidak Diterbitkan, 2010), hal. 13.

¹¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 257

¹² Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 88

¹³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 132

¹⁴ Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hal. 97

mampu melaksanakan dimensi *religiusitas* yang telah disebutkan diatas dalam kehidupan kesehariannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh peneliti di sini adalah penelitian kuantitatif, Jika dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto* yang sifatnya melukiskan hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan karakteristik penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi bisa melalui data-data yang diperoleh dari objek penelitian, dari hasil tersebut maka peneliti dapat diketahui faktor apa saja yang menjadi sebab terjadinya kejadian tersebut.¹⁵

Populasi dalalam penelitian ini ialah peserta didik perempuan kelas X dan XI dengan jumlah populasi 245 peserta didik yang terbagi menjadi 14 kelas. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* dimana pengambilan data sampelnya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan kesetaraan dalam populasi. Selanjutnya sampel yang akan diambil didalam penelitian ini menggunakan rumus slovin taraf signifikansi 5% dari 245 peserta didik perempuan hasilnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n: besaran sampel

N: besaran populasi

e: nilai kritis (batas ketelitian atau nilai taraf signifikansi)

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{245}{1 + 245 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{245}{1 + 245 (0,0025)}$$

$$n = \frac{245}{1,6125}$$

n = 151,93 maka dibulatkan menjadi 152 peserta didik perempuan

Didalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang bertujuan agar lebih mudah dalam memahaminya. Dalam penelitian ini analisis deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan bantuan laptop dengan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) 17 for windows 8. Untuk menjawab rumusan masalah di dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis deskriptif. Sedangkan analisis *dummy fariabel*, memilih menggunakan dummy dalam penelitian ini dikarenakan kedua variabel independen yang digunakan bersifat kategorik. Kemudian analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana yang mana tujuannya adalah untuk menunjukkan

¹⁵ Sofyan, Siregar, *Statistik Parametk untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 11

besarnya koefisien regresi dari setiap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesa “Pengaruh Penggunaan Hijab terhadap Religiusitas Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment*. Dengan rumus sebagai berikut¹⁶:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{NX^2 - (\Sigma X)^2\}\{NY^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi

N : Data

Σxy : jumlah perkalian skor antar variabel

Σx : jumlah skor variabel x

Σy : jumlah skor variabel y

Σx^2 : jumlah kuadrat variable x

Σy^2 : jumlah kuadrat variabel y

Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan uji *raliabilitas* dengan menggunakan rumus *Alpha Crobach*. Uji ini memiliki tujuan untuk menstabilkan hasil instrumen yang telah diperoleh. Kemudian langkah berikutnya dilanjutkan dengan tahap analisis *regresi linier* sederhana yang digunakan untuk mengelola data yang telah diperoleh dari hasil menyebar angket kepada peserta didik perempuan kelas X dan XI.

Kemudian untuk menguji hipotesis yang dijelaskan diatas, apakah hipotesisi diterima atau ditolak dapat dilihat dari besarnya nilai

pada t_{hitung} dan besarnya nilai t_{tabel} yang dapat dilihat melalui *uji regresi* sederhana. dapat diketahui denag hipotesis sebagai berikut:

H_0 : jika nilai t_{hitung} kurang dari nilai t_{tabel} maka hipotesis ditolak. Sehingga dapat dikatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan hijab terhadap religiusitas peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo kelas X dan XI.

H_a : jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka hipotesis diterima. Dengan demikian maka hipotesisnya menjadi adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan hijab terhadap religiusitas peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.357	.353	4.249	1.770

a. Predictors: (Constant), Hijab

b. Dependent Variable: Religiusitas

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa tabel diatas menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi atau hubungan antara hijab dan *religiusitas* (R) yaitu sebesar 0,597. Dari output data diatas dijelaskan bahwa *koifisien determinasi* (R Square) sebesar 0,357, yang artinya bahwa pengaruh variabel bebas (hijab) terhadap variaeel terikat (*religiusitas*) sebesar 35,7% atau dibulatkan menjadi 36%. Dengan kata lain 36% *religiusitas* peserta didik dipengaruhi oleh hijab. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain disini

¹⁶ Retno Widyaningrum, *Stastika ...*, hal. 107

tentunya belum terungkap dalam penelitian ini seperti faktor-faktor yang meliputi faktor sosial, faktor pengalaman, faktor hereditas, faktor usia, dan lain sebagainya.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Liner Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27.208	3.758		7.241	.000
Hijab	.692	.076	.597	9.126	.000

b. Dependent Variable: Religiusitas

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 27,208 sedangkan untuk nilai b (*koefisien regresi*) hijab sebesar 0,692. Sehingga persamaan regresi yang terbentuk dapat dituliskan dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 27,208 + 0,692X$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui bahwa:

1. $a = 27,208$ adalah konstanta yang mengandung arti bahwa apabila nilai variabel bebas hijab (X) sama dengan 0, maka besarnya variabel *religiusitas* (Y) adalah 27,208
2. $b = 0,692$ adalah nilai koefisien regresi variabel hijab (X). Menyatakan bahwa jika setiap peningkatan variabel (X) yaitu hijab sebesar satu kesatuan atau 1%, maka variabel terikat (Y) yaitu *religiusitas* akan meningkat sebesar 0,692 satuan. Maka koefisien regresi tersebut nilainya positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh antara variabel (X) yaitu hijab terhadap

variabel (Y) yaitu *religiusitas* adalah positif.

3. Nilai signifikansi pada tabel koefisien diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel (X) hijab berpengaruh terhadap variabel (Y) *religiusitas*. Dengan demikian maka adanya pengaruh yang signifikan antara variabel hijab terhadap *religiusitas* peserta didik perempuan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
4. Sedangkan untuk nilai t_{hitung} pada tabel diatas diketahui t_{hitung} sebesar 9,126 dan t_{tabel} sebesar 1,975 dengan $\alpha = 0,025$, df 150. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,126 > 1,975$).

Penggunaan hijab peserta didik perempuan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo kelas X dan XI

Penggunaan hijab di SMA Muhammadiyah Ponorogo bagi peserta didiknya yang perempuan adalah suatu keharusan yang memang menjadi peraturan dari sekolah tersebut. Semua peserta didiknya yang perempuan tanpa terkecuali harus memakai hijab. Penggunaan hijab di SMA Muhammadiyah itu adalah sebagai peraturan akan tetapi peserta didik memakai hijab bukan karena faktor peraturan sekolah saja.

Secara umum pemakaian hijab pada peserta didik perempuan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo kelas X dan XI

adalah sejak memasuki usia baligh. Dimana ketika seorang muslimah sudah memasuki usia baligh maka ia dikenai kewajiban untuk menutup seluh anggota tubuhnya yang termasuk dalam kategori aurat. Para peserta didik menyatakan bahwa mereka memulai mengenakan hijab sejak memasuki usia baligh, serta mereka menyadari bahwa ada konsekwensi yang harus diterima jika tidak mengenaikannya.

Selain itu dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa penggunaan hijab para peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo rata-rata menggunakan hijab dengan menjulurkannya kedepan. Dapat diartikan bahwa para peserta didik yang mengenakan hijab itu karena sadar bahwa hijab itu hendaknya menutup dada, meskipun ada beberapa dari peserta didik yang melilitkan hijabnya di leher. Ini sesuai dalam keilmuan Islam yang menyatakan bahwa hijab itu merujuk kepada tata cara berpakaian yang sesuai dengan sayriat.

Dengan demikian maka hal ini sesuai dengan teori yang ada pada keutamaan-keutamaan dalam berhijab. Di antaranya adalah sebagai bukti bahwa ia taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Karena memakai hijab adalah sudah menjadi sebuah ketetapan yang dikhususkan hanya kepada para muslimah saja. Dengan demikian maka para peserta didik perempuan tersebut memakai hijab tidak hanya atas dasar peraturan dari sekolah saja.

Selain itu juga dengan berhijab maka bisa menjadikan sebagai tanda kemuliaan para muslimah itu sendiri di sisi Allah. Atau dengan kata lain hijab itu kemuliaan. Allah tidak mewajibkan sesuatu melainkan ada maksud didalamnya. Kaitannya dengan penggunaan hijab adalah para responden sepakat jika diwajibkannya mengenakan hijab itu tidak lain dan tidak bukan sebagai tanda kemuliaan untuk mereka. Karena dengan menaati perintah Allah untuk menutup aurat, maka itu artinya mereka menjaga diri mereka sendiri dari pandangan yang tidak selayaknya. Dengan demikian kemuliaan yang ada pada diri mereka bisa bertambah tentunya diimbangi dengan perbuatan yang mencerminkan kepribadian muslimah.

Hijab sebagai kesucian. Segala sesuatu itu terjadi diawali oleh pandangan (mata). Jika mata tidak melihat apa yang seharusnya untuk ditutupi maka hatipun tidak ada hasrat. Dengan kata lain hati aman dari hasrat-hasrat yang mendorong kearah kebatilan, serta menjadikan hati menjadi lebih suci. Hijab sebagai pelindung yang mana dengan berhijab itu berarti menaati perintah Allah. Dengan demikian maka hati akan merasa tenang karena merasa tidak melanggar apa yang dilarang oleh Allah. Hijab sebagai bukti ketaqwaan kepada Allah. Dengan menjalankan apa yang disyariatkan, maka akan ada nada emosional batin yang lebih kuat kepada Sang Maha Pencipta.

Hijab adalah rasa malu, yang mana menjadi muslimah harusnya memiliki rasa

malu. Terutama malu karena amengumbar auratnya atau perhiasannya dimuka umum. Hijab adalah keimanan, Allah telah memerintahkan kepada hambanya yang beriman untuk memakai hijab serta menutupi tubuhnya. Jika ia beriman maka ia akan dengan senang hati melaksanakan perintahnya.

Religiusitas peserta didik perempuan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo kelas X dan XI

Religiusitas atau keagamaan adalah suatu keadaan yang mana ada pada diri tiap individu yang membuatnya berbuat sesuatu tingkah laku baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja, bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam agama yang dianutnya. Menurut Zakiah Daradjat *religiusitas* adalah sistem yang kompleks atas sikap-sikap dan kepercayaan serta di dalamnya terdapat ritual-ritual yang menghubungkan seseorang kepada suatu yang bersifat keagamaan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan yang dilakukan oleh para peserta didik yaitu diantaranya para peserta didik selalu sholat dzuhur dengan berjamaah yang letaknya antara perempuan dan laki-laki dipisah dengan masjid yang berbeda. Kemudian setiap hari jumat siang setelah sholat dzuhur terdapat kajian kerohanian khusus peserta didik perempuan yang bertempat di masjid, adapun materi dalam kajian tersebut disampaikan

secara bergilir oleh para peserta didik itu sendiri, dengan sesekali guru perempuan juga memberikan materi kajian kerohanian. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sudah memahami serta menerapkan apa yang diajarkan dalam agamanya, sehingga perilakunya yang dimunculkan sesuai dengan apa yang ada dalam agama yakni sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah.

Gambaran *religiusitas* selanjutnya ditinjau dari beberapa aspek melalui dimensi-dimensinya. Menurut Dlock dan Stark, dalam Ancok dan Surosa menyebutkan ada 5 dimensi dalam melihat tingkat religiusitas seseorang.¹⁷ Dimensi-dimensi tersebut diantaranya meliputi: dimensi akidah atau keyakinan, dimensi praktek agama atau peribadatan, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dan yang terakhir adalah dimensi pengalaman.

Dimensi yang pertama adalah dimensi akidah atau dimensi pengalaman. Tingkatan sejauh mana kadar religiusitasnya dalam menyakini hal-hal dogmatik agamanya. Dimensi ini menunjuk kepada keyakinan seseorang muslim terhadap kebenaran-kebenaran yang ada di dalam agamanya. Berdasarkan dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden meyakini serta mempercayai hal-hal yang termasuk kedalam fundamental dan dogmatik dalam agama. Mereka meyakini bahwa apapun

¹⁷ Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam: Solusi...*, hal. 97

yang telah ditentukan oleh Allah itu adalah yang terbaik. Kaitannya dengan pemakaian hijab, mereka sepakat bahwa muslimah itu seharusnya mengenakan pakaian yang longgar dan tidak ketat sesuai dengan syarat pakaian yang sesuai dengan syariat. Dengan berpakaian seperti itu maka aurat akan tertutupi secara sempurna.

Dimensi kedua adalah dimensi praktek agama atau peribadatan. Dimensi ini menunjukkan tingkatan sejauh mana seseorang itu melaksanakan aktivitas-aktivitas ritual keagamaannya. Seperti dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti para peserta didik selesai solat berjamaah tidak langsung pergi meninggalkan masjid, akan tetapi mereka melakukan dzikir dan berdoa, membaca Al-Quran tidak hanya disekolahan saja, tetap melaksanakan puasa meskipun sedang melakukan suatu pekerjaan yang menguras tenaga, serta kaitannya dalam hal penggunaan hijab yaitu tetap mengenakan hijab meskipun berada di luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa responden cukup mampu mengerjakan kegiatan ritual keagamaannya yang dituntunkan oleh agama. Selain itu mereka juga cukup taat dalam hal menjalankan perintah yang diperintahkan dalam agama.

Dimensi yang ketiga adalah dimensi penghayatan. Dimensi ini menunjuk kepada sejauh mana perasaan dalam hak beragama yang pernah dirasakan dan dialami seperti perasaan kedekatan dengan Tuhan, merasakan tentram saat berdoa, hatinya tersentuh ketika mendengar lantunan ayat suci Al-Quran,

memiliki rasa takut akan dosa, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa para responden sangat menjaga perilaku yang tidak sesuai dengan syariat. Mereka juga dalam berbusana lebih nyaman mengenakan busana yang longgar dan tidak transparan. Serta mereka lebih memilih mengenakan hijab walaupun sekolah tidak mewajibkan mengenakan hijab.

Dimensi yang selanjutnya yaitu yang keempat adalah dimensi pengetahuan agama. Dalam dimensi ini menunjuk kepada seberapa tingkatan pengetahuan dalam beragama, serta seberapa paham ia dalam memahami ajaran-ajaran yang ada dalam agamanya tersebut. Berdasarkan hasil analisis di atas penulis menemukan bahwa sebagian besar peserta didik yang mengisi angket bisa dikatakan paham terkait hal tentang agama. Seperti contohnya tentang kewajiban berpuasa di bulan Ramadhan, mereka paham jika tidak melakukan puasa maka harus diganti sejumlah hari puasa yang ditinggalkan dibulan lain. Selain itu untuk hal adab makan dan minum juga mereka sangat memperhatiannya, mereka tidak makan dan minum sambil berdiri. Jadi mereka mencari tempat duduk yang nyaman biasanya secara bergerombol, baru mereka memakan atau meminum minuman mereka.

Dimensi yang terakhir yaitu dimensi pengamalan. Sejauh mana seseorang mengimplikasikan ajaran agaman yang diketahuinya berpengaruh dalam berperilaku dikehidupan sosialnya. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa para peserta

didik yang mengisi angket menyatakan mereka cukup mampu merasakn kedekatan dengan Allah. Mereka menyadari bahwa mereka tidak pernah menjeda sebuah doa, karena merka meyakini bahwa setiap doa pasti akan dikabulkan oleh Allah swt. Selain itu dalam bersosialnya mereka selalu mengucap salam ketika bertemu denan guru serta berjabat tangan. Tidak hanya itu, ketika mereka melewati didepan orang yang lebih tua, merek amembungkukkan badan sambil bilang permisi atau minimal tersenyum seraya melihat kearah orang tersebut.

Pengaruh hijab terhadap terhadap religiusitas peserta didik perempuan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo kelas X dan XI

Berdasarkan dari hasil uji koefisen korelasi *product moment regresi* sederhana pada tabel 2 diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,597 sedangkan untuk nilai r_{tabel} sebesar 0,160 yang mana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh penggunaan hijab terhadap *religiusitas* menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan berpola positif. Yang artinya jika peserta didik perempuan taat dalam hal berhijab maka *religiusitasnya* juga meningkat. Sedangkan untuk uji *regresi linier* sederhana dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel hijab dengan variabel *religiusitas*. Pengaruh yang signifikan tersebut ditunjukkan dalam tabel 2 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan

demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya pengaruh penggunaan hijab terdapat tingkat religiusitas peserta didik perempuan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo kelas X dan XI.

Selain itu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan hijab terhadap religiusitas peserta didik menggunakan *koefisien deteminasi* pada tabel 1 untuk mengetahui nilai kontribusi yang diberikan variabel X atau hijab terhadap variabel Y atau *religiusitas* dengan total nilai *koefesien diteminasi* yaitu sebesar 36% yang artinya hijab mempengaruhi religiusitas sebesar nilai tersebut. Sedangkan untuk sisanya sebesar 64% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain disini tentunya belum terungkap dalam penelitian ini seperti faktor-faktor yang meliputi faktor sosial, faktor pengalaman, faktor hereditas, faktor usia, dan lain sebagainya.

Perhitungan dengan menggunakan statistik juga dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui uji keberartian *koefisien korelasi* pada tabel 1 yaitu menggunakan uji-t. Nilai untuk t_{hitung} sebesar 9,126 sedangkan intuk t_{tabel} nya sebesar 1,975 dengan $\alpha = 0,025$ dengan $df = 150$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X atau hijab berpengaruh terhadap variabel Y atau *religiusitas*, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

PENUTUP

Hasil dari pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan hijab peserta didik perempuan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo kelas X dan XI tidak hanya atas dasar peraturan sekolah saja, akan tetapi juga karena faktor kesadaran yang timbul dari dalam dirinya sendiri.
2. *Religiusitas* peserta didik perempuan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat diketahui melalui pemahaman serta penerapan apa yang diajarkan dalam agamanya, sehingga perilakunya yang dimunculkan sesuai dengan apa yang ada dalam agama yakni sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah.
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan hijab terhadap *religiusitas* peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo kelas X dan XI. Dengan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan hijab terhadap *religiusitas* peserta didik menggunakan koefisien determinasi untuk mengetahui nilai kontribusi yang diberikan variabel X atau hijab terhadap variabel Y atau *religiusitas* dengan total nilai *koefisien determinasi* yaitu sebesar 36% sedangkan untuk sisanya sebesar 64% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya perhitungan dengan menggunakan statistik juga dilakukan yang bertujuan untuk

mengetahui uji keberartian *koefisien korelasi* yaitu menggunakan uji-t. Nilai untuk t_{hitung} sebesar 9,126 sedangkan untuk t_{tabel} nya sebesar 1,975 dengan $\alpha = 0,025$ dengan $df = 150$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X atau hijab berpengaruh terhadap variabel Y atau *religiusitas*, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok dan Suroso. 2004. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daradjat, Zakiya. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mardiah, Ainul dan Faridatul Ftiriyah. 2017. *Pengaruh Hukum Berhijab Terhadap cara Berbusana Aiawi di SMK 2 Jombang*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.1 No.2 Tahun 2017.
- Poerdarminto, WJS. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: CV Rajawali.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- - - - - . 2010. *Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Said, Moh Ali. 2018. *Pemakaian Jilbab di SMP Negeri 2 Pace Nganjuk*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.8 No.1 Tahun 2018
- Shihab, M Quraish. 2004. *Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siau, Y Felik. 2013. *Yuk Berhijab!*. Bandung: Mizania.
- Sofyan, Siregar. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhra, Susanti. 2010. *Perbedaan Religiusitas pada Dimensi Pengetahuan Agama Antara Mahasiswi Muslim Berjilbab dengan Mahasiswi Muslim Tidak Berjilbab*. Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Y, Kurniawati. 2007. *Hubungan Religiusitas dengan Kecenderungan perilaku Agresif pada Remaja*. Jurnal Psikologi. Vol.1 No.2 Tahun 2007
- Widyaningrum, Retno. 2013. *Statika*. Yogyakarta: Putaka Felicha